

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gereja adalah himpunan umat Allah yang percaya kepada Yesus Kristus. Umat Allah ini harus mengembangkan diri (khususnya dalam kehidupan imannya) dan mengembangkan dunia agar dunia menjadi lingkungan hidup yang layak. Kedua kewajiban ini merupakan tugas pastoral Gereja, yakni usaha bimbingan dan pengembangan iman umat dan pelayanan atas dunia, yang bertolak dari situasi konkrit umat dan dunia.

Semua orang, yang oleh karena sakramen permandian, merupakan harta benda Gereja yang harus dipertahankan oleh Gereja sendiri. Gereja bertanggung jawab untuk membina, membimbing dan mengarahkan umatnya menuju satu pemahaman yang utuh tentang keberimanannya akan sang Guru ilahi Yesus Kristus yang diwartakan melalui Kitab Suci.

Katekese sebagai komunikasi iman adalah usaha untuk saling tukar menukar pengalaman iman, meneguhkan, mengembangkan, mengarahkan serta menggairahkan kembali imannya. Dengan itu umat semakin lebih menghayati imannya. Usaha ini terjadi baik antara dua orang maupun dalam kelompok, secara resmi maupun tidak resmi. Dalam komunikasi iman itu umat menyadari bahwa iman mereka harus diteguhkan oleh pengalaman iman umat lain sepanjang zaman (Tradisi Gereja), dan juga oleh pengalaman iman yang paling menentukan bagi kehidupan Gereja, yakni iman Gereja purba yang dirumuskan dalam Kitab Suci.

Perkembangan katekese sejak zaman para rasul sampai pada saat ini di dalam Gereja Katolik terus berkembang seiring perjalanan waktu. Untuk meminimalisir kekeliruan dan kesalahan untuk memahami katekese itu, maka perlu ada usaha dari pihak Gereja untuk pendalaman terhadap dasar-dasar dan kriteria-kriteria pelaksanaan katekese bagi umat Kelompok

Umat Basis Santo Antonius Padua. Dasar-dasar pelaksanaan katekese yang dimaksud adalah “pemahaman akan arti dan makna katekese sebagai kegiatan rohani yang merujuk pada situasi konkret umat dengan mengandalkan komunikasi iman dalam pelaksanaan katekese.”¹ Fungsi katekese yang paling mendasar adalah “suatu wadah pembaharuan dan pengembangan iman umat.”² Sedangkan kriteria-kriteria yang dimaksudkan adalah “hal-hal yang menyangkut dengan metode, isi, pengertian, subyek, fasilitas, fasilitator, arah dan tujuan dari katekese itu sendiri.”³

Pada bagian ini, penulis berusaha menarik beberapa kesimpulan dari tulisan ini, berkaitan dengan pemahaman umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua tentang katekese, dengan melihat korelasinya dengan teori-teori tentang katekese yang menjadi sasaran dari penulisan karya ilmiah ini. Pemahaman umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua yang paling dominan berkaitan dengan katekese di sini adalah:

1. Katekese sebagai satu wadah pewartaan Sabda Allah,
2. Katekese sebagai salah satu bentuk pendidikan iman,
3. Katekese sebagai wadah pendalaman dan pembelajaran tentang liturgi Gereja,
4. Katekese sebagai kegiatan yang dapat mempersatukan umat dari berbagai golongan sosial,
5. Katekese sebagai suatu bentuk komunikasi iman

Inilah beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh penulis dengan melihat secara teoritis maupun praktis berkaitan dengan pemahaman umat kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua tentang katekese. Sebenarnya umat memahami apa itu katekese. Tetapi karena beberapa hal, seperti kurangnya sosialisasi dari para agen pastoral, kurangnya partisipasi umat dalam kegiatan

¹ J. Darminta, SJ, *Yesus Mendidik Para Murid, Seri Spiritualitas Kristen*, (Yogyakarta, Kanisius, 1997), Hal. 18

² *Ibid*, Hal. 23

³ Thomas Huber, *Loc. Cit*, Hal. 32

katekese, kurangnya tenaga fasilitator, dan kurangnya pendekatan personal dalam membangun relasi positif di antara umat inilah yang membuat kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik.

Maka, dalam pelaksanaan kegiatan katekese, unsur-unsur penting untuk keberhasilan sebuah kegiatan katekese itu harus diperhatikan secara baik dan benar agar kegiatan katekese dapat berdaya guna dalam kehidupan harian umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua.

5.2 Catatan Kritis

Dalam melakukan penelitian, penulis menemukan tiga hal penting menyangkut pemahaman umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua tentang katekese. Hal-hal itu adalah:

1). Antusiasme umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua untuk membahas dan mendalaminya sangat besar berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan katekese.

2). Umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua sangat menghargai apa yang digariskan oleh Gereja dan menghargai keputusan Gereja untuk mengembangkan iman umat lewat berbagai kegiatan pastoral, secara khusus kegiatan katekese.

3). Pada dasarnya umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua cukup memahami apa itu Katekese dalam kehidupan harian mereka.

Dengan mendasarkan penelitian ini pada tingkat pendidikan dan pengalaman umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua, penulis melihat bagaimana dan sejauh mana umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua memahami makna katekese. Namun, penulis melihat ada beberapa hal penting yang perlu diperbaiki dan diperhatikan secara serius, agar kegiatan katekese dapat berjalan dengan baik dan benar berkaitan dengan isi, metode, waktu, tenaga fasilitator dan perlunya peningkatan kesadaran umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua sendiri dalam menindaklanjuti proses pelaksanaan kegiatan Gereja ini.

Beberapa hal penting di atas dapat berpengaruh juga pada aplikasi kegiatan katekese. Aplikasi katekese selama ini hanya menyentuh sebagian kecil anggota kelompok. Hal ini dikarenakan adanya beberapa hal yang menjadi kendala. Kendala-kendala itu adalah:

Kurangnya pendekatan-pendekatan personal antara pemimpin Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua dengan Umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua

1. Kurangnya tenaga fasilitator di dalam Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua
2. Kurangnya sarana pelaksanaan katekese di Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua
3. Kurangnya konsistensi terhadap waktu pelaksanaan katekese,
4. Kurangnya peran para pemimpin Kelompok Umat Basis dalam memfasilitasi jalannya kegiatan katekese.

Sebenarnya kalau mau dilihat, “Gereja setempat dalam hal ini Paroki, sudah berusaha untuk mengadakan atau menjalankan amanat Takhta Suci untuk menghidupkan, mengembangkan serta mempertahankan iman umat lewat kegiatan ini.”⁴ Namun, jika usaha ini tidak didukung oleh dua elemen penting lainnya, yaitu para agen pastoral, dalam hal ini para katekis dan umat sendiri, tentunya kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik.

Katekese yang dijelaskan dalam dokumen-dokumen di atas memberi satu benang merah untuk menarik pengertian tentang peranan katekese sebagai kegiatan iman dalam perkembangan iman umat. Catatan sejarah juga memberi satu pengertian bahwa katekese bukan hanya sebatas kegiatan pastoral Gereja semata, melainkan satu usaha untuk mengembangkan iman umat. Oleh karena itu, “secara tidak langsung katekese juga turut berperan sebagai suatu usaha transmisi iman umat.”⁵

⁴ Data perkembangan Paroki tahun 2010/2016

⁵ Jacop Papo, *Loc. Cit.* Hal. 14

Peranan katekese dalam perkembangan iman umat di sini dapat dijelaskan bahwa dalam komunikasi iman ini, “bukan saja dengan menggunakan akal budi melainkan menggunakan iman dan perasaan cinta sesama yang diungkapkan lewat saling mendengarkan.”⁶ Maka “Komunikasi yang dikembangkan ini hendaknya menjadi komunikasi iman. Dengan demikian, komunikasi iman bukanlah hal formalitas belaka melainkan satu bentuk kesaksian iman.”⁷

Dengan adanya komunikasi iman dalam katekese umat ini, “sebenarnya umat dibantu untuk hidup semakin sadar, semakin mendalam dan utuh.”⁸ Hidup semakin sadar di sini mengandaikan kalau umat mampu dan berkemauan untuk membuka diri dengan segala konsekuensinya “bagi kehadiran Allah yang merupakan bukti pertobatan dan perendahan diri.”⁹

Dalam kehidupan umat sehari-hari juga, katekese berperan sebagai sarana penyadaran akan kehadiran Allah, “supaya dalam terang Injil, umat semakin meresapi arti pengalaman-pengalamannya setiap hari”¹⁰ dalam membangun hidup bersama dengan berlandaskan pada tiga kebajikan teologis yang ada dalam Gereja, yaitu iman, harap dan kasih. Dengan adanya iman, umat semakin mendapat penguatan dan kekuatan untuk percaya dan melandaskan harapannya kepada Allah dan membagikan kasih Allah itu dalam semangat persaudaraan kepada sesama yang ada di sekitarnya.

Katekese juga berperan sebagai landasan pengembangan iman Gereja. Maksudnya adalah bahwa “Gereja yang adalah umat Allah ini dibangun di atas dasar semangat kebersamaan dalam terang kasih Allah yang dicurahkan lewat karya keselamatan Kristus dalam kehidupan umat sendiri.”¹¹

⁶ *Ibid.* Hal. 41

⁷ Rm. Yoseph Lalu, Pr., *Loc. Cit.*, Hal. 98.

⁸ *Ibid.*, Hal. 99

⁹ *Ibid.*, Hal. 88

¹⁰ *Ibid.*, Hal. 88

¹¹ Rm. Yoseph Lalu, Pr, *Op. Cit*, Hal. 66

Dalam lingkaran komunitas umat beriman yang menjadi basis penelitian penulis, terindikasi beberapa hal yang penting yang menjelaskan tentang katekese itu sendiri. Pemahaman umat tentang katekese yang berbeda-beda satu sama lain ini, memberi satu arah bahwa sebenarnya umat memahami apa itu katekese. Satu hal yang perlu untuk membuat umat semakin sadar adalah: meningkatkan sosialisasi tentang kegiatan pengembangan iman secara intens kepada umat oleh setiap angen pastoral yang dipercayakan oleh Gereja setempat.

Memang benar bahwa kegiatan katekese sudah dijalankan sejak dahulu. Tetapi pemahaman umat berkaitan dengan pemandu jalannya katekese masih terpola pada pemikiran bahwa para pemandu jalannya kegiatan katekese harus dari kaum “berjubah”. Pemahaman umat tentang seorang fasilitator katekese di sini belum mendapat pengertian secara menyeluruh, sehingga kegiatan ini tidak berjalan dengan baik karena kurangnya partisipasi umat. Tidak jarang pula katekese dianggap sebagai kegiatan yang hanya membuang waktu dan tidak menumbuhkan minat umat untuk mendalami misteri keselamatan Allah.

Banyak umat yang tidak memahami dan mengetahui apa itu katekese, selain yang mereka ketahui yang hanya adalah kegiatan rohani. Pemahaman dasar ini yang membangun stigma bahwa dalam doa tidak perlu mengangkat masalah keluarga atau persoalan pribadi di depan umum. Persoalan atau hidup nyata juga dianggap sebagai satu persoalan pribadi sehingga ketika diangkat dalam kegiatan katekese, umat akan merasa tidak ada kenyamanan.

Peranan Gereja untuk memberi pengertian tentang katekese juga minim. Kurangnya sosialisasi tentang katekese juga turut berpengaruh pada tingkat partisipasi umat. Padahal, yang perlu diketahui adalah bahwa “katekese umat selalu berbicara mengenai kehidupan nyata dalam terang Injil.”¹² Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa katekese umat adalah “sarana yang

¹² *Ibid*, Hal. 103

strategis untuk menumbuhkan iman umat karena beriman tidak lain berarti menerima intervensi Allah dalam kehidupan nyata dan berpasrah kepada-Nya.”¹³

Katekese sebagai komunikasi iman adalah usaha untuk saling tukar menukar pengalaman iman, meneguhkan, mengembangkan, mengarahkan serta menggairahkan kembali semangat kehidupan imannya. Dengan itu umat semakin lebih menghayati imannya. Usaha ini terjadi baik antara dua orang maupun dalam kelompok, secara resmi maupun tidak resmi. “Dalam komunikasi iman itu umat menyadari bahwa iman mereka harus diteguhkan oleh pengalaman iman umat lain sepanjang zaman (Tradisi Gereja) dan juga oleh pengalaman iman yang paling menentukan bagi kehidupan Gereja, yakni iman Gereja purba yang dirumuskan dalam Kitab Suci.”¹⁴

Inilah beberapa hal yang ditemukan oleh penulis berkaitan dengan pemahaman umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua tentang Katekese. Banyak hal positif yang perlu mendapat apresiasi, dan perlu dijaga agar tetap dikembangkan. Namun ada beberapa hal berkaitan dengan pelaksanaan katekese di dalam lingkungan Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua, Yaitu:

1). Berkaitan dengan metode pelaksanaan katekese yang agak kaku atau tidak fleksibel.

Seperti yang disampaikan para peserta dalam PERPAS IX Regio Nusra berkaitan dengan metode pelaksanaan katekese, “dalam katekese, bukan hanya isi atau bahan yang mau disampaikan, tetapi juga bagaimana isi dan bahan katekese itu disajikan.”¹⁵ Perlu diperhatikan juga berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan katekse di dalam kehidupan umat.

Metode katekese dibedakan menjadi dua jenis, yaitu “Metode doktrinal inspiratif dan metode kontekstual.”¹⁶ Namun, “apapun metodenya, katekese mesti dikondisikan dengan

¹³ *Ibid.* Hal. 99

¹⁴ P. Van Bilsen, MSC, *Loc. Cit.* Hal. 79

¹⁵ Rm. Leo Mali, *Loc. Cit.* Hal. 186

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 186

sedemikian, agar peserta katekese tidak menjadi obyek pasif, tetapi subyek aktif dalam seluruh proses katekese”¹⁷ berkaitan dengan metode ini juga turut dikeluhkan oleh umat karena terkesan monoton. “Metode yang digunakan itu kalau bisa haruslah kontekstual, agar umat tidak hanya sadar dan tahu tentang ajaran iman tetapi bagaimana iman itu dihidupi dalam kehidupan harian umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua sendiri.”¹⁸

2). Berkaitan dengan isi katekese

Isi katekese adalah apa yang menjadi pokok pembicaraannya. “Isi katekese adalah Yesus Kristus dan karya penyelamatan-Nya.”¹⁹ Isi katekese itu harus menuntun orang untuk memahami, mengetahui dan mengenal siapa itu Yesus Kristus dalam kehidupan harian umat. “Katekese itu harus bersifat Kristosentris dan juga harus bersifat Pneumatologis”²⁰

3). Berkaitan dengan tenaga fasilitator

Dalam lingkungan Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua, memang sangat membutuhkan tenaga fasilitator karena tenaga fasilitator yang ada hanya satu orang. “Kurangunya tenaga fasilitator ini, juga turut mempengaruhi jalannya kegiatan katekese.”²¹ Kapasitas dan wawasan pengetahuan tentang katekese dari seorang katekis juga harus mencukupi kebutuhan. Hal ini menjadi penting agar “fasilitator tidak menjadi seorang pemandu yang otoriter dan seorang fasilitator harus menjadi pemandu jalannya katekese yang handal.”²²

4). Berkaitan dengan tema-tema katekese

¹⁷ *Ibid*, Hal. 187

¹⁸ Bapak Johnisius Allomau, *Loc. Cit.* Hal. 36

¹⁹ Rm. Leo Mali, *Op. Cit.*, Hal. 183

²⁰ *Ibid*, Hal. 183

²¹ Bapak Benediktus Duka, *Loc. Cit.* Hal. 33

²² Rm. Leo Mali, *Op. Cit.* Hal. 187

Tema-tema katekese yang perlu diperhatikan adalah yang menuntun umat menuju persatuan dengan Kristus Kepala. Secara umum, tema-tema katekese yang dikembangkan dalam Kelompok Umat Basis santo Antonius Padua berkisar antara dasar-dasar iman dan pengembangan iman yang disejajarkan dengan amanat Kitab Suci dan Dokumen-dokumen Gereja. Tetapi, tema-tema yang menyangkut sakramen-sakramen dan liturgi Gereja belum diangkat.

Hal ini yang oleh penulis dilihat sebagai satu hal yang cukup serius, bagaimana iman itu disadari, dihayati dan dihidupi dalam kehidupan umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua melalui sakramen-sakramen dan liturgi dalam kehidupan Gereja. Tema-tema berkaitan dengan sakramen-sakramen dan liturgi Gereja perlu dikembangkan agar umat menyadari bahwa melalui sakramen-sakramen dan tata cara liturgi Gereja itu, umat dapat dituntun menuju suatu bentuk kehidupan yang bersatu dengan sesama menuju Kristus sebagai Kepala dan puncak dari kehidupan manusia.

Jadi di dalam pelaksanaan katekese, umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua tidak hanya berhenti pada kesadaran akan sejauh mana pemahaman umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua tentang katekese, melainkan umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua dapat mewujudkan imannya dengan nyata melalui kesaksian hidup yang nyata.

Dengan demikian, persatuan yang terjadi bukan hanya terjadi di antara umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua sendiri, melainkan persatuan itu berpuncak pada Kristus sebagai Guru dan teladan hidup dalam kehidupan harian umat Kelompok Umat Basis Santo Antonius Padua.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN ALKITAB

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

LAI Dan LBI, *Alkitab*, Jakarta: OBOR, 1992

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Paus Yohanes Paulus II, *Katekismus Gereja Katolik*, P. Herman Embuiru, SVD, (Penerj), Ende: Nusa Indah, 1992

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Gereja, Lumen Gentium (LG)*, R. Hardawiryana SJ, (Penerj), Jakarta: OBOR, 2012

_____, *Dekrit Tentang Kerasulan Awam, Apostolicam Actuositatem (AA)*, R, Hardawiryana SJ, (Penerj), Jakarta: OBOR, 2012

_____, *Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja, Ad Gentes (AG)*, R, Hardawiryana SJ, (Penerj), Jakarta: OBOR, 2012

Paus Paulus VI, Anjuran Apostolik, Evangelii Nuntiandi (EN), J, Hadiwikarta, Pr. (Penerj), Jakarta: Dep. Dokpen KWI, 2001

Paus Yohanes Paulus II. Anjuran Apostolik; Catechesi Tradendae (CT), R, Hardawiryana SJ, (Penerj), Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI: Jakarta, 2006

Paus Fransiskus, Anjuran Apostolik: Evangelii Gaudium (EG), Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 2013

Konferensi WaliGereja Indonesia (KWI), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Jakarta: KWI, 2009

Komisi Kateketik KWI, *Direktorium Umum Katekese*, Jakarta: Dok. Pen KWI, 2000

BUKU-BUKU

- Balasurya, Tissa, *The Eucharist and Human Liberation*, Britania: SCM Press, 1979
- _____, *Teologi Siarah* (Terj.) BPK Gunung Mulia, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Bevans, Stephen B, *Teologi Dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2010
- Bilsen, MSC, P. Van, *Pewartaan Iman Katolik 3*, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- _____, *Katekese, Jalan Menuju Pembaharuan dan Pendewasaan Iman*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Budi, Hartono, *Teologi, Pendidikan, Pembebasan, Seri Katekese*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Hadisumarta, O. Carm, Mgr. F.X, *Ekaristi, Seri Katekese Umat*, Jakarta: OBOR, 2013
- Kirchberger, G., & John M. Prior (ed), *Bersama-sama Memecahkan Roti*, Ende: Nusa Indah, 1999
- Kotan, Daniel Boli, *Identitas Katekis Di Tengah Arus Perubahan Zaman*, Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2005
- Komisi Pendidikan KWI, *Awam Katolik Di Sekolah: Saksi-Saksi Iman*, Jakarta: Konferensi WaliGereja Indonesia, 2008
- Komisi Pendidikan KWI, *Sekolah Katolik*, Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2008
- Lalu, Pr, Rm. Yoseph, *Katekese Umat*, Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2007
- Leks, Stefan, *Tumbuh Dalam Iman Berkat Alkitab*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Mali, Pr, Rm. Leo (Ed), *Dari Cura Animarum ke Cura Hominum: Roadmap Katekese PERPAS IX Regio Nusra 2012*, Kupang: Keuskupan Agung Kupang, 2012

Papo, Drs. Jakob, *Memahami Katekese*, Ende: Nusa Indah , 1988

Shelton, Charles M, *Menuju Kedewasaan Kristen*, Yogyakarta: Kanisius, 1988

Telaumbanua, OFMCap, Drs. Marinus, *Ilmu Kateketik*, Jakarta: OBOR, 1999

Yohanes Vianey, M. Hum, Dr. Watu, *Umat Ekaristis dan Sumbangannya Bagi Pastoral*

Mahasiswa, Thesis Pascasarjana, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2001

MAJALAH

A. M. Sutrisnaatmaka, *Umat Baru “Katekese Tentang Makna Kehadiran Kristus Dalam Ekaristi,”* No. 177, Mei-Juni 1997

DATA-DATA TAMBAHAN

Data Umat KUB St. Antonius Padua Paroki Sancta Familia Sikumana, T/A. 2015/2017

Data Perkembangan Paroki Sancta Familia Sikumana Tahun 2012/2015

CURICULUM VITAE

NamaLengkap: Albinus Pieter Bernardus Legimani

Tempat Dan Tanggal Lahir: Sikumana, Kupang: 10 Mei 1990

Riwayat Pendidikan Umum:

SDK St. Yoseph 5, Kuaputu 1997-1998

SDN Tunfeu I, 1998-2001

SDI Belo, 2001-2003.

SMPS KIHAJAR DEWANTORO Kupang, 2003-2004 lanjut dari 2006-2007.

SMA NEGERI 6 Kupang, 2007-2008, Lanjut 2009-2010.

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2013-....

Pendidikan Khusus:

Masa Aspiran Carmel OCD Maronggela-Riung Barat, 2010-2011

Masa Postulant Di Biara Carmel OCD, Bogenga-Bajawa Kab. Ngada, 2011-2012

Masa Novisiat Di Biara Carmel OCD, Bogenga-Bajawa Kab. Ngada, 2012-2013

Biarawan Carmel OCD Sejak Tanggal 1 Mei 2013- 23 September 2015